

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel yang abnormal pada kelenjar air susu, saluran kelenjar, maupun jaringan ikat payudara.¹ Pertumbuhan sel ini bersifat infiltratif, destruktif, dan dapat bermetastasis. Berdasarkan data dari *Global Cancer Observatory* tahun 2020, kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus dengan angka kematian lebih dari 22 ribu jiwa kasus.² Hal ini menempatkan kanker payudara di urutan pertama jumlah kasus kanker terbanyak di Indonesia. Saat ini, kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan dengan prevalensi yang tinggi di seluruh negara.³

Terapi kanker payudara dibagi menjadi terapi local-regional dan terapi sistemik. Terapi lokal-regional meliputi pembedahan dan radioterapi, sedangkan terapi sistemik meliputi terapi hormon, kemoterapi, terapi target, terapi imun, terapi komplementer, serta terapi genetika. Dalam penanganan kanker, kemoterapi seringkali menjadi opsi terapi pertama. Kemoterapi adalah pengobatan kanker yang menggunakan obat-obatan khusus untuk menghancurkan sel-sel kanker.⁴ Namun, kemoterapi juga memiliki berbagai macam efek samping yang dapat mengganggu kualitas hidup pasien, contohnya seperti neuropati, supresi sumsum tulang, gangguan pencernaan, kelelahan, kelainan kulit, dan kerontokan pada rambut.⁵

Kualitas hidup merupakan suatu keadaan yang meliputi keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial seseorang. Masalah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang sangat luas dan kompleks, yaitu masalah kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan lingkungan.⁶ Skor *visual analog scale* (VAS) merupakan bagian dari *European Quality of Life 5 Dimensions* (EQ5D), yaitu salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur salah satu domain kualitas hidup yang merupakan rasa kesakitan/ketidaknyamanan dengan menilai intensitas nyeri yang dialami pasien.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukma, et al pada tahun 2020 tidak terdapat pengaruh siklus kemoterapi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Ratna, et al pada tahun 2021, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara siklus kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker.⁹ Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahmuddini, et al pada tahun 2019, diperoleh adanya peningkatan kualitas hidup pasien kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi lebih lama.¹⁰ Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti hubungan frekuensi kemoterapi dengan kualitas hidup dengan skala pengukur kualitas hidup yang berbeda, yaitu dengan menggunakan *Visual Analog Scale*.

1.2 Perumusan Masalah

- Kanker payudara masih menempatkan posisi pertama jumlah kasus kanker terbanyak di Indonesia.
- Kemoterapi masih menjadi pilihan terapi kanker payudara dengan berbagai efek samping.
- Berbagai efek samping kemoterapi dapat mengganggu kualitas hidup pasien.
- Pada penelitian sebelumnya, masih terdapat kontroversi yaitu tidak adanya hubungan antara frekuensi kemoterapi dengan kualitas hidup.
- Pada penelitian sebelumnya, masih terdapat kontroversi yaitu adanya peningkatan kualitas hidup pada pasien yang telah menjalani kemoterapi lebih lama.
- Belum banyak ditemukan penelitian mengenai frekuensi kemoterapi dengan kualitas hidup yang menggunakan skor *Visual Analog Scale* (VAS).

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara jumlah frekuensi kemoterapi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Siloam?

2. Bagaimana kualitas hidup pasien kanker payudara yang mendapatkan frekuensi kemoterapi yang lebih banyak?
3. Bagaimana frekuensi kemoterapi diberikan pada pasien kanker payudara di RS Siloam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan jumlah frekuensi kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Siloam.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang memperoleh frekuensi kemoterapi yang lebih banyak.
2. Untuk mengetahui frekuensi kemoterapi yang diberikan pada pasien kanker payudara di RS Siloam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Untuk menambah pengetahuan mengenai efek kemoterapi terhadap tubuh dan dampaknya pada kualitas hidup pasien kanker payudara.

1.5.2 Manfaat Praktisi

Manfaat bagi praktisi dari penelitian ini:

1. Untuk membantu tenaga medis memperoleh informasi mengenai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.
2. Sebagai wawasan mengenai kualitas hidup bagi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.